

**IMPLEMENTASI STRATEGI BADAN PENGAWASAN PEMILIHAN  
UMUM (BAWASLU) PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN  
PENGAWASAN NON TAHAPAN PADA PEMILU PRESIDEN & WAKIL  
PRESIDEN TAHUN 2024**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**JUNIA SIMBOLON  
NPM 1916041069**



**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI STRATEGI BADAN PENGAWASAN PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PENGAWASAN NON TAHAPAN PADA PEMILU PRESIDEN & WAKIL PRESIDEN TAHUN 2024**

**Oleh**

**Junia Simbolon**

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penyelenggara pemilu yang tidak lepas dari adanya tindak pelanggaran Pemilu. Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu bahwa pengawasan penyelenggaraan pemilu ini merupakan tugas penting Bawaslu. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Lampung dalam meningkatkan pengawasan non tahapan pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Implementasi strategi oleh Hunger dan Wheelen (2020) meliputi 3 indikator yaitu 1) aktor pelaksana strategi, 2) pelaksanaan strategi, dan 3) pengelolaan sumber daya manusia. Temuan penelitiannya adalah 1) Aktor pelaksana internal dan eksternal telah bekerjasama dengan baik sehingga menciptakan sinergi yang baik dalam implementasi strategi, 2) pelaksanaan strategi yang sudah cukup baik meskipun terdapat beberapa kendala di dalamnya yaitu pada aspek program, sarana dan prasarana yang belum memadai pada Pojok Pengawasan dan kurangnya tindakan keberlanjutan dari program Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif (SKPP), terbatasnya anggaran dalam pelaksanaan strategi dan masih terdapat prosedur beberapa program belum terdokumentasi dengan baik. Selanjutnya, 3) pengelolaan sumber daya manusia Bawaslu Provinsi Lampung sudah terlaksana dengan baik. Saran peneliti terhadap Bawaslu Provinsi Lampung meliputi: a) mewadahi para alumni kader SKPP sebagai bentuk tindak keberlanjutan SKPP tersebut, b) melengkapi sarana dan prasarana Pojok Pengawasan, c) mendokumentasikan prosedur dari program sosialisasi pengawasan partisipatif, dan pojok pengawasan, d) perlu adanya evaluasi rutin untuk mengetahui kegiatan yang belum maksimal dan mencegah miskomunikasi antar pegawai dan pimpinan atau atasan.

**Kata kunci:** Implementasi Strategi, Bawaslu Provinsi Lampung, dan Pengawasan Pemilu

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF THE STRATEGY OF THE GENERAL ELECTION SUPERVISORY AGENCY (BAWASLU) OF LAMPUNG PROVINCE IN IMPROVING NON-STAGE SUPERVISION IN THE 2024 PRESIDENTIAL & VICE PRESIDENTIAL ELECTION**

**By**

**Junia Simbolon**

*Lampung Province is one of the election organizing provinces which is not free from election violations. In Law Number 7 of 2017 concerning Elections, supervision of the implementation of elections is an important task of Bawaslu. This research aims to analyze the strategy of the Lampung Province General Election Supervisory Agency (Bawaslu) in increasing non-stage supervision in the presidential and vice presidential elections in 2024. This research method uses descriptive research with a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. This research uses the strategy implementation theory by Hunger and Wheelen (2020) which includes 3 indicators, namely 1) strategy implementing actors, 2) strategy implementation, and 3) human resource management. The research findings are 1) Internal and external implementing actors have collaborated well thus creating good synergy in implementing the strategy, 2) the implementation of the strategy is quite good even though there are several obstacles in it, namely in the program aspect, inadequate facilities and infrastructure in the Supervision Corner and the lack of sustainable action from the Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif (SKPP) program, limited budget in implementing the strategy and there are still procedures for several programs that have not been well documented. Furthermore, 3) the human resource management of Lampung Province Bawaslu has been carried out well. The researcher's suggestions for the Lampung Province Bawaslu include: a) accommodating SKPP cadre alumni as a form of sustainability action for the SKPP, b) completing the facilities and infrastructure for the Pojok Pengawasan, c) documenting the procedures for the participatory supervision socialization program, and the pojok pengawasan, d) the need for regular evaluations to find out activities that are not optimal and prevent miscommunication between employees and leaders or superiors.*

**Keywords:** *Strategy Implementation, Lampung Province Bawaslu, and Election Supervision*

**IMPLEMENTASI STRATEGI BADAN PENGAWASAN PEMILIHAN  
UMUM (BAWASLU) PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN  
PENGAWASAN NON TAHAPAN PADA PEMILU PRESIDEN & WAKIL  
PRESIDEN TAHUN 2024**

**Oleh**

**JUNIA SIMBOLON**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTASI PUBLIK**

**Pada**

**Jurusan Administasi Neagara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI BADAN  
PENGAWASAN PEMILIHAN UMUM  
(BAWASLU) PROVINSI LAMPUNG DALAM  
MENINGKATKAN PENGAWASAN NON  
TAHAPAN PADA PEMILU PRESIDEN & WAKIL  
PRESIDEN TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa : **Junia Simbolon**

Nomor Induk Mahasiswa : **1916041069**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

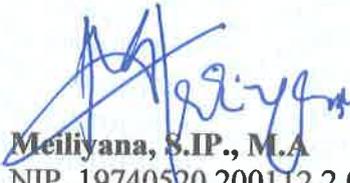
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si**  
NIP.19821212200801 2 017

  
**Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.**  
NIP.19910924 201903 2 019

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

  
**Meiliyana, S.IP., M.A**  
NIP. 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**



**Sekretaris : Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si.**



**Penguji : Dr. Dedy Hermawan., S.sos., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si**  
NIP. 19760821 200003 2 001

**Tanggal Lulus Ujian : 13 Januari 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 13 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Junia Simbolon  
NPM 1916041069

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Junia Simbolon, lahir pada tanggal 12 Juni 2001 di Sidoarjo II Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nandus Simbolon dan Rismauli Nainggolan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Swasta SD RK St. Paulus Ramunia dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Sinar Harapan Beringin yang selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kemudian lulus pada tahun 2019. Penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2019.

Penulis aktif dalam mengikuti Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) dan menjadi anggota bidang dana dan usaha HIMAGARA. Penulis juga aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM-U) Kristen Unila sebagai anggota pengurus divisi hubungan dan masyarakat pada periode tahun 2021, anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Fakultas *Social Political English Community (SPEC)* pada tahun 2019-2020, dan aktif sebagai pengurus Persekutuan Doa dan Oikumene (PDO) di lingkungan mahasiswa kristen FISIP Unila pada periode tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 1 Tahun 2022 di desa Sembahe baru, Sumatera Utara. Penulis mengikuti Program Mahasiswa Magang Bersertifikat (PMMB) FISIP 2022 di Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Lampung periode Maret-Agustus pada tahun 2022.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, karya ini dipersembahkan kepada:

### **Kedua Orang Tuaku Mama dan Bapak, serta Adik-adikku Tersayang**

Terima kasih atas segala doa, semangat, dukungan, kasih sayang perjuangan, dan kesabaran yang telah diberikan untuk keberhasilanku. Terimakasih telah menjadi motivasiku agar terus semangat untuk mencapai gelar ini. Semoga bapak, ibu, dan adik-adik selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan agar selalu bisa menemaniku menuju kesuksesan.

### **Diriku Sendiri**

Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah menyelesaikan studi dan skripsi ini. Skripsi ini piala kebanggaanmu yang telah berhasil menjadi seorang sarjana.

### **Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**

Terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama berkuliah sebagai bekal menghadapi dunia luar.

**Almamater Tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunianya serta berkat doa dari kedua orang tua penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI STRATEGI BADAN PENGAWASAN PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN PENGAWASAN NON TAHAPAN PADA PEMILU PRESIDEN & WAKIL PRESIDEN TAHUN 2024”** guna mencapai gelar Sarjana Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa menyadari bahwa dorongan, saran, motivasi, dan bimbingan dari banyak pihak telah memberikan inspirasi selama masa perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan baik jasmani dan Rohani serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tuaku terkasih (Mama dan Bapak), dan ketiga adik kandung penulis (Gopar, Sandi dan Aril). Terimakasih atas kerja keras, dukungan, doa, nasehat serta materi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kebaikan, dan bimbingannya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga ibu diberikan kesehatan, rezeki, dan kebahagiaan serta dimudahkan dalam menyelesaikan segala urusan.
7. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kebaikan, dan bimbingannya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga ibu diberikan kesehatan, rezeki, dan kebahagiaan serta dimudahkan dalam menyelesaikan segala urusan.
8. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penguji penulis. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun, serta bimbingan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga bapak diberikan kesehatan, rezeki, dan kebahagiaan serta dimudahkan dalam menyelesaikan segala urusan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama berkuliah.
10. Seluruh staf dan civitas akademika Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi selama masa perkuliahan.
11. Segenap pegawai Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Lampung khususnya Pak Widodo, Bu Mimi, Bang Erwin, Pak Dwi, Bang Ricky, Bang Satria, Mba Tyas, Mba Ria, Mba Ica, Mba Puput, Mba Anin, dan satpam bawaslu yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahan dalam proses PMMB 2022 dan informasi serta data yang diberikan kepada penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini.

12. Informan dalam penelitian ini yaitu bang Ahmad atas bantuan informasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Teman-teman GRANADA 2019. Terimakasih atas semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman UKM Kristen Unila. Terimakasih atas dukungan, doa, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman PDO FISIP Unila khususnya Hotdiana, Joy, Berkat, Bernadust, Bastian, Dentry, Ivana, Indah, Septi, Emi, Egrifa, Kak Adel, Gaby dan sahabat Neonku. Terimakasih telah membantu penulis dan menghibur penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat favorit penulis, Hana dan Grace. Terimakasih telah membantu penulis turun lapang dan memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
17. Sahabat perkuliahan penulis, Siti, Veronika, Katarina, Widya, dan Aya. Terimakasih telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
18. Teman-teman Kost Putri Rukat penulis, Tiara, Novita, Rosa, Rohani, Monika, Henni, Gresia, Alda Ayu, dan Susan. Terimakasih telah menghibur dan membantu serta memberikan masukan selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
19. Adik-adik favoritku, Devi, Murni, Lolita, Rika, Dios, Yunus, Alvin, Daniel, Horas, Rivaldo, Elfrida, Josefa, dan Lusi. Terimakasih telah membantu dan menghibur penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
20. Terimakasih kepada Putri Cesilia, Faradipa, Indri, Fentika, Ana, dan Tiara atas kebersamaannya mengerjakan skripsi di perpustakaan serta memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai pada penyusunan skripsi ini selesai.
21. Teman-teman satu bimbingan yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis agar segera menyusul.

22. Terimakasih kepada diriku sendiri. Terimakasih Junia masih mampu bertahan sampai sejauh ini meskipun tidak dapat lulus tepat waktu namun tidak menyerah dan berhenti sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga skripsi ini menjadi bagian dari pelajaran dan perjalanan hidup ke depan untuk selalu semangat dan tidak menyerah.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi yang berguna bagi pembaca yang berminat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan di kemudian hari.

Bandar Lampung, 13 Januari 2025

Penulis

Junia Simbolon

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan penelitian .....	5
1.4. Manfaat penelitian .....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2. Manfaat Praktis .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Penelitian terdahulu .....	7
2.2. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi .....	8
2.2.1. Konsep Strategi .....	8
2.2.2. Sifat strategi .....	9
2.2.3. Konsep Manajemen strategi .....	10
2.3. Tinjauan tentang Implementasi Strategi .....	18
2.3.1. Konsep Implementasi Strategi .....	18
2.4. Teori Implementasi Strategi Wheelen dan Hunger .....	19
2.5. Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) .....	20
2.6. Pemilihan Umum (Pemilu) .....	21
2.7. Kerangka Pemikiran .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	24
3.2. Fokus penelitian .....	24
3.3. Lokasi penelitian .....	25
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	26
3.5. Instrumen penelitian .....	26
3.6. Teknik pengumpulan data .....	27
3.7. Teknik Analisis Data .....	29
3.7.1. Data reduction (reduksi data) .....	29
3.7.2. Data Display (Penyajian data) .....	30
3.7.3. Conclusion Drawing/Verivication .....	30

3.7.4. Teknik Keabsahan Data.....	30
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
<b>4.1. Gambaran Lokasi Penelitian.....</b>	<b>33</b>
4.1.2. Sejarah Singkat Bawaslu .....	33
4.1.3. Deskripsi Bawaslu Provinsi Lampung .....	34
4.1.4. Visi dan Misi Bawaslu Provinsi Lampung .....	34
4.1.5. Struktur organisasi Bawaslu Provinsi Lampung .....	36
4.1.6. Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Bawaslu Provinsi Lampung ..	37
<b>4.2. Hasil Penelitian .....</b>	<b>40</b>
4.2.1. Aktor pelaksana strategi .....	41
4.2.2. Pelaksana strategi .....	47
4.2.3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia .....	76
<b>4.3. Pembahasan .....</b>	<b>79</b>
4.3.1. Aktor pelaksana strategi .....	80
4.3.2. Pelaksana strategi .....	82
4.3.3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia .....	94
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Dugaan Pelanggaran Pemilu Pada Tahun 2019 di Indonesia.....	2
Tabel 1. 2 Data Pelanggaran Pemilu Tahun 2019 Di Provinsi Lampung .....	3
Tabel 1. 3 Dugaan pelanggaran non tahapan Pemilu .....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	27
Tabel 3. 2 Daftar Dokumen yang dibutuhkan .....	28
Tabel 4. 1 Daftar nama 7 Anggota Bawaslu Provinsi Lampung .....	42
Tabel 4. 2 Rekapitulasi data Kerjasama antar Lembaga/ <i>MoU</i> dengan stakeholder pada tahun 2021 .....	50
Tabel 4. 3 Rekapitulasi data Kerjasama antar Lembaga/ <i>MoU</i> dengan stakeholder pada tahun 2022.....	50
Tabel 4. 4 Rekapitulasi pendaftar SKPP Bawaslu Provinsi Lampung Tahun 2020 dan 2021 .....	56
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Sosialisasi Pengawasan Partisipatif .....	59
Tabel 4. 6 Daftar Partisipan Pojok Pengawasan Tahun 2021-2022.....	64
Tabel 4. 7 Program Pengawasan .....	66
Tabel 4. 8 Laporan Anggaran Bawaslu Provinsi Lampung Tahun 2020-2022.....	68
Tabel 4. 9 Pedoman Program Pengawasan .....	70
Tabel 4. 10 Aktor dan Peran Bawaslu Provinsi Lampung.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 <i>Basic elements of the strategic management process</i> .....	14
Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran .....	23
Gambar 3. 1 Profil Bawaslu Provinsi Lampung .....	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bawaslu Provinsi Lampung .....	36
Gambar 5. 1 Rapat pleno Bawaslu Provinsi Lampung .....	46
Gambar 5. 2 Kegiatan <i>MoU</i> Bawaslu Provinsi Lampung dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Lampung .....	52
Gambar 5. 3 SKPP Bawaslu Provinsi Lampung .....	57
Gambar 5. 4 Sosialisasi Bawaslu Provinsi Lampung dengan Masyarakat Penyandang Disabilitas .....	62
Gambar 5. 5 Diskusi kegiatan mahasiswa Fisip Unila dengan staf pengawasan di Pojok Pengawasan .....	65

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Pemilu adalah bagian yang begitu penting, karena berperan sebagai mekanisme perubahan politik terkait pola dan arah kebijakan publik atau terkait sirkulasi elite secara periodik dan tertib. Pemilu juga merupakan sarana kedaulatan rakyat dalam memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sebagai salah satu negara demokrasi, Indonesia telah menetapkan enam ukuran pemilu tersebut, yaitu secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Hal ini tertuang dalam Pasal 22E ayat 1 UUD 1945 (Diba et al., 2021).

Dalam proses penyelenggaraan pemilu, tidak lepas dari adanya peran Bawaslu. Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) merupakan lembaga yang dibentuk oleh negara sebagai lembaga resmi yang mempunyai tugas khusus pengawasan dalam penyelenggaraan pemilu dan tidak menjadi anggota partai politik mana pun. Dalam elite No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, Bawaslu mempunyai kewenangan yang besar selain menjadi pengawas, Bawaslu juga berperan dalam eksekutor hakim pemutus perkara (Baihaki dalam Indasari dkk., 2020).

Dalam pelaksanaan pemilihan umum (pemilu) tidak dapat dipungkiri bahwa kerap terjadi pelanggaran, baik dalam persiapan penyelenggaraan pemilu maupun di hari-H pelaksanaan pemilu. Pada pemilu 2019, terdapat dugaan pelanggaran dengan yang diterima oleh Bawaslu RI. Dugaan pelanggaran tersebut meliputi dugaan

pelanggaran administrasi, dugaan pelanggaran kode etik, dugaan pelanggaran pidana, dan dugaan pelanggaran hukum lainnya yang terjadi sepanjang pemilu tahun 2019. Dengan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 1 Dugaan Pelanggaran Pemilu Pada Tahun 2019 di Indonesia**

Jenis Dugaan Pelanggaran	Jumlah
Pelanggaran Administrasi	16.427
Pelanggaran Kode Etik	426
Pelanggaran Pidana	2.798
Pelanggaran Hukum Lainnya	1.518
Jumlah	21.1.69

*(Sumber: Laporan Bawaslu RI, 2019)*

Sebagai salah satu daerah penyelenggara pemilu, Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penyelenggara pemilu yang tidak lepas dari adanya tindak pelanggaran Pemilu. Tindak pelanggaran pemilu sangat erat kaitannya dengan pengawasan. Sebagaimana tugas dari Bawaslu yang terdapat dalam elite Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu bahwa pengawasan penyelenggaraan pemilu ini merupakan tugas penting Bawaslu.

Pengawasan non tahapan dilakukan setelah rangkaian kegiatan pemilihan umum dilaksanakan. Sebagaimana dalam Undang-Undang No 7 Tahun 2017 pada Pasal 93c menyebutkan bahwa Bawaslu bertugas melakukan pengawasan persiapan penyelenggaraan pemilihan umum. Pada pemilihan umum tahun 2024, pelaksanaan pengawasan non tahapan dilakukan setelah berakhirnya pemilihan umum tahun 2019 pada tanggal 17 April 2019. Setelah berakhirnya pemilu tahun 2019 maka Bawaslu Provinsi Lampung melakukan pengawasan non tahapan pada tahun 2020 sampai dengan sebelum dimulainya tahapan pemilihan umum pada bulan Juni tahun 2022

yang tertera dalam Peraturan Komisi Penyelenggaraan Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024. Pada penyelenggaraan pemilu pada tahun 2019 adanya temuan tindak pelanggaran penyelenggaraan pemilu.

**Tabel 1. 2 Data Pelanggaran Pemilu Tahun 2019 Di Provinsi Lampung**

Jenis Dugaan Pelanggaran	Jumlah
Pelanggaran Administrasi	33
Pelanggaran Kode Etik	1
Pelanggaran Pidana	1
Pelanggaran Hukum Lainnya	7
Jumlah	42

*(Sumber: Bawaslu Provinsi Lampung, 2019)*

Selain adanya pelanggaran pada tahapan, pada Pemilu 2019 juga terjadi pelanggaran pada non tahapan yakni:

- a. Politik uang: ditemukan adanya dugaan pelanggaran politik uang meliputi: pemberian bahan sembako, dan uang tunai kepada masyarakat.
- b. Netralitas ASN: ditemukan adanya tindakan dari ASN yang mengarah kepada tindak pelanggaran pemilu meliputi: mengadakan kegiatan yang mengarah kepada keberpihakan, membuat keputusan dan/atau melakukan tindakan yang menguntungkan atau merugikan, dan menggunakan fasilitas dan anggaran negara/daerah.

**Tabel 1. 3 Dugaan pelanggaran non tahapan Pemilu**

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah
1.	Politik uang	27
2.	Netralitas ASN	7

*(Sumber: Laporan Bawaslu Provinsi Lampung, 2019)*

Bawaslu Provinsi Lampung telah melaksanakan strategi sebelumnya pada Pemilu tahun 2019, pada tahapan yaitu pengawasan daftar pemilih sementara (DPS), pengawasan daftar pemilih tetap (DPT), pengawasan verifikasi partai politik, Pencalonan DPD/DPRD Provinsi/DPRD Kabupaten/Kota, pengawasan tahapan kampanye, pengawasan dana kampanye, pengawasan tahapan pemungutan, dan pengawasan penghitungan suara dan rekapitulasi suara. Untuk non tahapan strategi yang sebelumnya telah dilakukan adalah bimbingan teknis kerja sama pengawasan dengan Organisasi Masyarakat (OMS) dan Perguruan Tinggi, sosialisasi pengawasan pemilu partisipasi, rapat koordinasi peningkatan kapasitas kehumasan di lingkungan Bawaslu Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung, menjalin perjanjian Kerja sama (*MoU*) dengan berbagai instansi, pengawasan pemilu partisipatif, dan sebagainya.

Berdasarkan data pelanggaran pada tahapan dan non tahapan diatasi, dapat dilihat bahwa pengawasan pada tahapan dan non tahapan pada pemilu tahun 2019 belum berjalan dengan maksimal. Sesuai dengan UU Nomor 7 tahun 2017 bahwa pengawasan penyelenggaraan pemilu dilakukan oleh Bawaslu. Menurut R. Tery dalam (Aini eta Al., 2022), pengawasan diartikan sebagai pemastian tentang apa yang telah dilaksanakan dengan artian mengevaluasi prestasi atau keberhasilan kinerja dan apabila diperlukan menggunakan tindakan-tindakan korektif agar hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sebagai sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah, Bawaslu mempunyai tujuan untuk mencegah terjadinya tindak pelanggaran pemilu tahun 2024 dan meningkatkan pengawasan pada tahapan dan non tahapan. Bawaslu telah memiliki regulasi yang tertuang dalam Perbawaslu Nomor 6 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Pemilihan Umum Tahun 2020-2024. Dalam peraturan ini memuat visi, misi, dan sasaran strategis yang diharapkan. Oleh karena itu, penting adanya implementasi

strategi dimana implementasi strategi merupakan salah satu bagian dari manajemen strategi yang penting dilakukan oleh Bawaslu terhadap rencana strategis dalam peraturan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi dalam meningkatkan pengawasan non tahapan dalam pelaksanaan pemilu Presiden dan Wakil Presiden yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024.

Dari uraian latar belakang masalah dengan menggunakan teori Implementasi Strategi oleh Wheelen dan Hunger, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan terkait implementasi strategi yang dilakukan oleh Bawaslu Provinsi Lampung dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni “Implementasi Strategi Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Pengawasan Non Tahapan Pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan dengan merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi strategi badan pengawasan pemilihan umum (Bawaslu) Provinsi Lampung dalam meningkatkan pengawasan non tahapan pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi dan menganalisis tentang implementasi strategi badan pengawasan pemilihan umum (Bawaslu) Provinsi Lampung dalam meningkatkan pengawasan non tahapan pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024.

## **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh dan dipelajari dari jurusan Administrasi Negara ke dalam pembahasan Implementasi Strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Lampung Dalam Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai saran dalam penyelenggaraan Pemilu yang akan datang terutama terkait implementasi strategi badan pengawasan pemilihan umum (Bawaslu) Provinsi Lampung dalam meningkatkan pengawasan non tahapan pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian terdahulu

Peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu ini akan dijadikan penulis sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Peneliti mengambil 3 penelitian terdahulu dengan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Farah Diba, Rifa Fachry, Gunawan, Nur Fadhil Muhammad, Annisa Khairuna, Muhammad Febrian, Fiki AlanNuriansyah, Aprilinda M. Harahap (2021)	Strategi Bawaslu Provinsi Sumatera Utara dalam Mencegah Pelanggaran Pemilihan Umum pada Tahun 2019 Melalui Media Sosial	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan dan strategi Bawaslu Provinsi Sumatera Utara dalam mencegah pelanggaran pemilu 2019 melalui media sosial. Bawaslu Provinsi Sumatera Utara menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membantu dalam melakukan pengawasan dan pencegahan pelanggaran pemilu.
2.	Indrasari, Burhanuddin, dan Samsir Rahim (2020)	Strategi Badan Pengawas PemilihanUmum Dalam Mencegah Money Politic di KabupatenSinjai (Studi Kasus Pilkada 2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bawaslu Kabupaten Sinjai membuat strategi dalam mencegah money politik (politik uang) yaitu melakukan strategi internal dan eksternal.

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
3.	Muhammad Ithofiyul Karim(2021)	Skripsi Strategi Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Jawa Timur Dalam Mencegah Pelanggaran Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 Melalui Media Sosial.	Hasil penelitian menunjukkan Bawaslu Provinsi Jawa Timur memakai media sosial sebagai sarana untuk membantu dalam melakukan pengawasan dan pencegahan pelanggaran pemilu serta melakukan beberapa langkah atau program.

(Sumber: Diolah peneliti dari jurnal penelitian dan skripsi, 2023)

## 2.2. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

### 2.2.1. Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya *strategos* yang memiliki arti komandan militer. Strategi digunakan dalam berbagai bidang antara lain manajemen, olahraga, dan perdagangan. Strategi dalam olahraga dibutuhkan oleh sebuah tim untuk memenangkan sebuah pertandingan. Begitu juga dengan suatu perusahaan membutuhkan manajemen strategi untuk memenangkan pertandingan dalam dunia bisnis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Porter (1996) mendefinisikan strategi merupakan penciptaan posisi unik dan berharga yang diperoleh dengan melakukan serangkaian aktivitas. Selain itu, pengertian strategi menurut Alfred Chandler adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan dan alokasi sumber daya dalam mencapai tujuan tersebut.

Strategi sering disamakan dengan taktik padahal keduanya berbeda. Strategi lebih bersifat dinamis karena strategi merupakan sebuah proses sehingga mengikuti perubahan yang terjadi. Taktik lebih bersifat tetap karena dilakukan pada suatu waktu tertentu saja. Strategi lebih memiliki pilihan alternatif yang lebih banyak daripada taktik (Yulianti, 2018).

### 2.2.2. Sifat strategi

Strategi memiliki beberapa sifat sebagai berikut (Suci, 2015):

- 1) Strategi merupakan *long range planning*  
Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yakni perencanaan yangstrategi atau menunjukkan arah organisasi atau perusahaan.
- 2) Strategi harus bersifat *general plan*  
Dalam hal ini strategi harus bersifat umum dan berlaku kepada seluruh bagiandalam organisasi atau perusahaan.
- 3) Strategi harus komprehensif  
Strategi harus melibatkan semua bagian di dalam organisasi atau perusahaan seperti: bagian pemasaran, bagian keuangan, bagian SDM, bagian produksi, bagian manajemen akuntansi, dan sebagainya yang ada dalam organisasi atau perusahaan.
- 4) Strategi harus *integrated*  
Diharapkan dengan strategi maka bisa menyatukan pandangan semua bagian dalam organisasi atau perusahaan.
- 5) Strategi harus eksternal  
Suatu hal yang begitu penting dalam strategi harus mempertimbangkan lingkungan eksternal organisasi atau perusahaan baik stakeholder atau lingkungan luar.
- 6) Strategi harus dapat diadaptasikan pada lingkungan.  
Dengan mempertimbangkan lingkungan internal atau eksternal diharapkan strategi dapat diadaptasikan pada lingkungannya, maka dengan itu sangatlah penting dilakukannya analisa lingkungan.

### 2.2.3. Konsep Manajemen strategi

Definisi manajemen strategi cukup banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Beberapa para ahli dalam (Yulianti, 2018) yang mendefinisikan manajemen strategi yakni David (2002), manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya.

Kemudian, Ketchen (2009) mendefinisikan manajemen strategis sebagai analisis, aksi, dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

- a) Wheelen dan Hunger dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management and Business Policy Massachuset* menyampaikan bahwa manajemen strategi sebagai suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
- b) Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Sebagai sebuah proses, manajemen strategi menyertakan keseluruhan kepentingan yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan. Tindakan-tindakan, keputusan- keputusan, dan komitmen juga akan disertakan berdasarkan proses manajemen strategi (Yulianti, 2018).
- c) Istilah manajemen strategis menurut David, 2004 dalam (Huda et al., 2018) digunakan untuk mengarah pada perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Tujuan manajemen strategis adalah memanfaatkan dan menciptakan peluang- peluang baru dan berbeda di masa mendatang, sedangkan perencanaan jangka panjang, mencoba mengoptimalkan kecenderungan-kecenderungan saat ini untuk masa depan.
- d) Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses strategi yang dirancang

oleh manajemen untuk merumuskan strategi, melaksanakan strategi, dan evaluasi. Kegiatan tersebut demi menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, dan bisa mencapai tujuannya. Terdapat empat tujuan dalam manajemen strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.  
Manajer strategi harus bisa menunjukkan ke mana arah tujuan organisasi atau perusahaan. Karena arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.
- 2) Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak.  
Organisasi atau perusahaan harus menyatukan kebutuhan berbagai pihak, karyawan, pemasok, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memiliki peranan terhadap sukses atau gagalnya organisasi atau perusahaan tersebut.
- 3) Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata.  
Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan mempersiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu atau berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan esok.
- 4) Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas.  
Tanggung jawab seorang manajer bukan hanya memfokuskan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi sepatutnya juga mempunyai perhatian yang serius untuk bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif.

Selain itu, manajemen strategi memiliki ruang lingkup manajemen strategi yang terbagi menjadi 2 adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan luar (*eksternal*)

Terdiri dari:

a) Lingkungan umum

Meliputi politik, ekonomi, hukum, teknologi, sosio-kultural (budaya), dimensi internasional, (seperti globalisasi dan paham ekonomi) dan kondisilingkungan alam.

b) Lingkungan khusus

Meliputi pemilik (*stockholder*), klien, pelanggan (*customer*), pemasok (*supplier*), badan pemerintah, suplai tenaga kerja, media, lembaga keuangan, dan serikat pekerja.

2) Lingkungan dalam

Terdiri dari:

a) Manusia (*specialized dan managerial personal*)

b) Finansial (sumber, alokasi dan control dana)

c) Fisik (gedung, kantor, dan lain-lain)

d) Sistem dan teknologi

e) Sistem nilai dan budaya organisasi

Umumnya manajemen strategi ini sungguh berbeda dengan yang lain dimana manajemen strategi ini selalu menyikapi dinamika terjadinya satu perubahan lingkungan sehingga dapat mempengaruhi terhadap implementasi manajemen itu tersebut serta berusaha dalam merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan dengan jalan pada hal tersebut maka berikut ini karakteristik manajemen strategi (Taufiqurokhman, 2016):

a) Manajemen strategi bersifat jangka panjang.

b) Manajemen strategi bersifat dinamik

c) Manajemen strategi merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional

d) Manajemen strategi butuh dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak

- e) Manajemen strategi berorientasi dan mendekati untuk masa depan
- f) Manajemen strategi selalu harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh seluruh sumber daya ekonomi yang tersedia

Manajemen strategi merupakan level tertinggi dalam aktivitas manajemen. Manajemen strategi bukanlah sebuah tugas, namun satu rangkaian kemampuan manajerial yang diterapkan keseluruhan dalam organisasi dengan berbagai fungsi.

Manajemen strategi dapat dipandang sebagai kombinasi dari rumusan strategi dan implementasi strategi, namun strategi harus erat dengan tujuannya. Rumusan strategi mengaitkan tindakan analisis situasi baik secara internal dan eksternal, maupun mikro dan makro, yakni sasaran, menentukan visi dan misi jangka panjang (peran yang akan diberikan organisasi tersebut untuk masyarakat), keseluruhan tujuan korporat (baik finansial dan strategis), perencanaan, dan tujuan taktis (Taufiqurokhman, 2016).

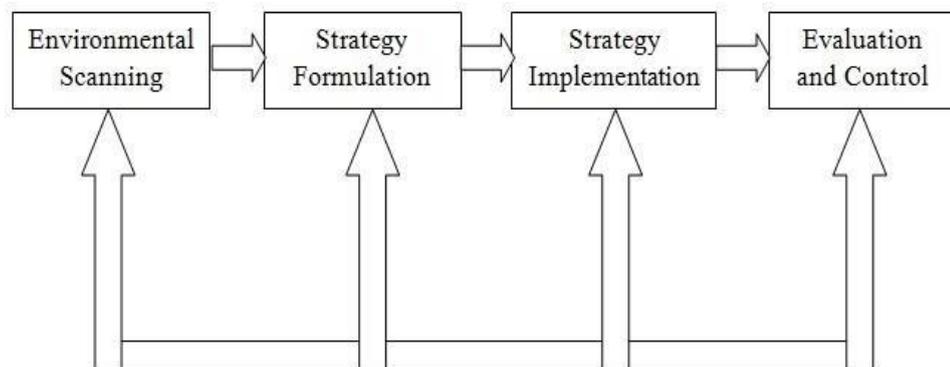
Dalam prinsip manajemen strategi, terdapat tiga tahapan yang dapat dilihat sebagai berikut (Fred R. David, 2004:6-7):

- 1) Perumusan strategi: mencakup kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.
- 2) Pelaksanaan strategi: mewajibkan organisasi atau perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, mengalokasikan sumber daya, memotivasi karyawan, sehingga perumusan strategis dapat dilakukan.
- 3) Pelaksanaan strategi: meliputi pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahan

kembali usaha-usaha pemasaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, penyiapan anggaran, dan menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

- 4) Evaluasi strategi: pada tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategi dan terdapat tiga kegiatan pokok dalam tahap ini meliputi mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang dilaksanakan sekarang ini. Selanjutnya mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilaksanakan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

Sama halnya dengan prinsip manajemen strategi yang disampaikan oleh Fred R. David tersebut, Wheelen dan Hunger dalam (Sudiantini, 2022) menyebutkan terdapat empat elemen dasar dalam manajemen strategi yakni sebagai berikut:



**Gambar 1. 1** *Basic elements of the strategic management process*

(Sumber: Empat elemen dasar dalam manajemen strategi oleh Fred R. David tersebut, Wheelen dan Hunger 2003 dalam Sudiantini, 2022)

1. Pemindaian lingkungan (*Environmental Scanning*)

Pemindaian lingkungan merupakan memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan baik eksternal dan internal bagi orang-

orang penting dalam organisasi atau perusahaan. Dengan tujuan untuk melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan organisasi atau perusahaan. Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang biasanya terkait dengan visi, misi dan kebijaksanaan suatu instansi. Biasanya penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk memperoleh kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

Alat yang sering digunakan dalam analisa situasi adalah analisa SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi oleh situasi instansi. (Wheelen dan Hunger, 2006).

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi atau perusahaan. Perumusan strategi seperti menentukan misi organisasi atau perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang bisa dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

### a) Misi

Misi merupakan tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Misi dapat ditetapkan secara sempit atau luas. Misi secara sempit menegaskan secara jelas bisnis utama organisasi, misi ini juga dengan jelas membatasi jangkauan aktivitas organisasi yang berkaitan dengan produk atau jasa yang ditawarkan.

### b) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir dari aktivitas perencanaan. Tujuan yakni merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan,

dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Tujuan organisasi yang dicapai adalah hasil dari penyelesaian misi.

c) Strategi

Strategi organisasi adalah rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing. Strategi ada yang disebut dengan strategi eksplisit yakni strategi yang dengannya beberapa hal dapat diperdebatkan, meliputi pengembangan akuisisi lini produk baru. Akan tetapi, investigasi lebih lanjut barangkali menyatakan adanya strategi implisit yang sangat berbeda. Manajer di semua level mungkin mengakui bahwa organisasi digambarkan dalam rencana strategi yang mereka lakukan berbeda, tetapi beberapa akan berani mengakuinya.

Satu-satunya cara untuk melihat strategi implisit organisasi adalah dengan tidak memperhatikan apa yang dikatakan oleh para manajer, melainkan memperhatikan apa yang mereka lakukan. Strategi implisit bisa berasal dari kebijakan organisasi, program-program yang disetujui (dan tidak disetujui) dan anggaran yang sudah disahkan. Program divisi-divisi yang didukung dengan anggaran yang besar dan ditangani oleh para manajer yang dipertimbangkan untuk mendapatkan jalur promosi cepat, dan menunjukkan di mana organisasi menempatkan energi dan biayanya.

d) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas dalam pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian dapat mengembangkan kebijakannya sendiri, yang dapat menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk diikuti.

### 3. Implementasi strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi merupakan suatu proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mencakup perubahan budaya dengan menyeluruh, struktur dan sistem manajemen dari organisasi dengan keseluruhan.

### 4. Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation dan Control*)

Evaluasi dan control mengukur apa yang bisa dihasilkan atau dapat diraih oleh organisasi. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja organisasi dengan hasil yang diinginkan organisasi. Kinerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas. Ukuran apa yang dipilih dalam mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang telah dibuat terlebih dahulu pada bagian formulasi strategi dari proses manajemen strategi (seperti profitabilitas, pengurangan biaya, pangsa pasar, dan sebagainya) harus digunakan semestinya dalam mengukur kinerja organisasi jika strategi tersebut sudah diimplementasikan.

Sebagai hasil akhir suatu kegiatan, termasuk ke dalam kinerja merupakan hasil yang aktual dari proses manajemen strategi. Praktik strategi manajemen dijustifikasi dalam hal stabilitasnya dalam hal meningkatkan kinerja organisasi, khususnya yang diukur dengan laba dan tingkat pengembalian investasi. Dalam evaluasi dan kontrol yang efektif manajer harus mencari informasi yang jelas dan tidak bias dari bawahnya. Dari informasi tersebut dapat diketahui apa yang sebenarnya yang terjadi dan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

## 2.3. Tinjauan tentang Implementasi Strategi

### 2.3.1. Konsep Implementasi Strategi

Setelah dilakukan proses analisis dan penentuan strategi maka tahap selanjutnya adalah implementasi strategi. Strategi yang dipilih selanjutnya dilaksanakan oleh organisasi. Implementasi strategi merupakan salah satu tahap dalam manajemen strategi yang sangat penting karena tanpa adanya implementasi atau melaksanakan strategi yang telah direncanakan sebelumnya maka tujuan dari organisasi tersebut sulit atau bahkan tidak dapat dicapai.

Soekanto, 1998 dalam (Yulianti, 2018), menyatakan bahwa implementasi strategi adalah pengelolaan bermacam-macam peralatan organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya organisasi (manusia, keuangan, peralatan, dan lain-lain) melalui strategi yang dipilih. Strategi yang dilaksanakan tersebut nantinya akan berpengaruh pada semua tingkatan manajerial organisasi.

Sampai sejauh ini tidak terdapat rumusan yang bisa diterima dengan universal terkait istilah implementasi strategi atau eksekusi strategi. Terdapat tiga prospektif dalam melihat pengertian dari implementasi strategi. Ketiga prospektif tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Process Perspective*, cara pandang ini menganggap implementasi strategi adalah langkah berurutan yang telah direncanakan dengan sangat cermat (*a sequence of carefully planned consecutive steps*).
- b) *Behavior Perspective*, cara pandang ini menganggap implementasi strategi sebagai suatu rangkaian tindakan dan menilai tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang melakukan eksekusi strategi dari sudut pandang ilmu perilaku.
- c) *Hybrid Perspective*, sebagaimana tersirat dari namanya, pendekatan ini melihat implementasi strategi sebagaimana suatu kombinasi antara proses

implementasi strategi dan perilaku pihak-pihak yang mengeksekusi strategi (Solihin, 2012). Peneliti menekankan pada bagian ini karena peneliti ingin menganalisis tentang proses implementasi yang dilakukan oleh pihak Bawaslu dalam penyelenggaraan pemilu tahun 2024.

#### **2.4. Teori Implementasi Strategi Wheelen dan Hunger**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori implementasi strategi oleh Wheelen dan Hunger. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger (2020) menyatakan bahwa implementasi strategi merupakan suatu proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dalam bukunya, Wheelen dan Hunger menyebutkan bahwa untuk memulai proses implementasi strategi maka harus dapat memenuhi tiga pertanyaan berikut (Wheelen dan Hunger, 2020):

- 1) Aktor pelaksana strategi, dalam hal ini berkaitan dengan siapa saja pihak yang akan mengimplementasikan suatu strategi. Sebagian besar pelaksana strategi adalah setiap orang dalam organisasi.
  
- 2) Pelaksana strategi, untuk dapat mendukung implementasi strategi yang telah disusun, maka harus bekerja sama dalam mengembangkan program, anggaran, dan prosedur yang dibutuhkan dalam hal tersebut. 3 bagian tersebut diartikan sebagai berikut:
  - a) Program  
Program merupakan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang dibutuhkan dalam perencanaan sekali pakai. Program mengaitkan reksturisasi organisasi, perubahan budaya internal organisasi atau perusahaan, perubahan budaya internal organisasi atau perusahaan atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

b) Anggaran

Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang bisadigunakan oleh manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan proformayang menunjukkan pengaruh dari kondisi keuangan organisasi atau perusahaan.

c) Prosedur

Prosedur atau sering disebut dengan Standard operating procedurs (SOP) merupakan sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu pekerjaan atau tugas dapat diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan atau dikerjakan untuk menyelesaikan program-program organisasi.

3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia, mengorganisasi untuk bertindak.

Proses manajemen strategi secara keseluruhan mencakup beberapa jenis aktivitas krusial yang berorientasi pada tindakan untuk mengimplementasi strategi: pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan. Sebelum rencana-rencana yang telah dibuat membawa kinerja yang sesungguhnya, manajemen puncak harus memastikan bahwa organisasi telah diorganisasi dengan baik, program-program mendapatkan staf yang memadai dan kegiatan-kegiatan diarahkan kepada hasil-hasil yang diinginkan.

## **2.5. Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu)**

Badan Pengawas Pemilu atau disebut dengan Bawaslu lembaga Penyelenggara pemilu yang mengawasi Penyelenggaraan Pemilu di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, Badan Pengawas

Pemilu Provinsi atau disebut dengan Bawaslu Provinsi adalah badan yang mengawasi Penyelenggaraan Pemilu di wilayah provinsi (UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum). Sebagaimana yang tertulis pada dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Bawaslu Provinsi memiliki tugas, wewenang, dan kewajiban.

## **2.6. Pemilihan Umum (Pemilu)**

Beberapa definisi Pemilu disampaikan oleh beberapa ahli seperti yang disampaikan oleh Ramlan Surbakti mendefinisikan pemilu sebagai suatu mekanisme pemilihan dan penyerahan atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai (Diba, dkk, 2021). Berdasarkan undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pemilihan Umum atau yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dari definisi yang telah disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa Pemilu adalah sarana demokrasi dalam memilih pemimpin dimana rakyat memiliki kekuasaan penuh dalam memberikan suara dan hak pilihnya untuk memilih pemimpin atau wakil rakyat sesuai ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan undang-undang, bahwa asas-asas dalam pemilihan umum terdiri dari sebagai berikut:

### **a. Langsung**

Langsung artinya masyarakat sebagai pemilih mempunyai hak dalam memilih secara langsung dalam pemilihan umum dengan keinginan sendiri

tanpa menggunakan perantara.

b. Umum

Umum, artinya pemilihan umum berlaku untuk seluruh warga negara yang telah memenuhi persyaratan, tanpa adanya membeda-bedakan agama, suku, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan, dan status sosial yang lain.

c. Bebas

Bebas artinya seluruh warga negara yang memenuhi persyaratan sebagai pemilih pada pemilihan umum, bebas menentukan siapa saja yang akan dipilih dalam membawa aspirasinya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun.

d. Rahasia

Rahasia artinya dalam mesentera pihannya, pemilih dijamin kerahasiaan pilihannya. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak diketahui oleh siapa pun kepada siapa suaranya diberikan.

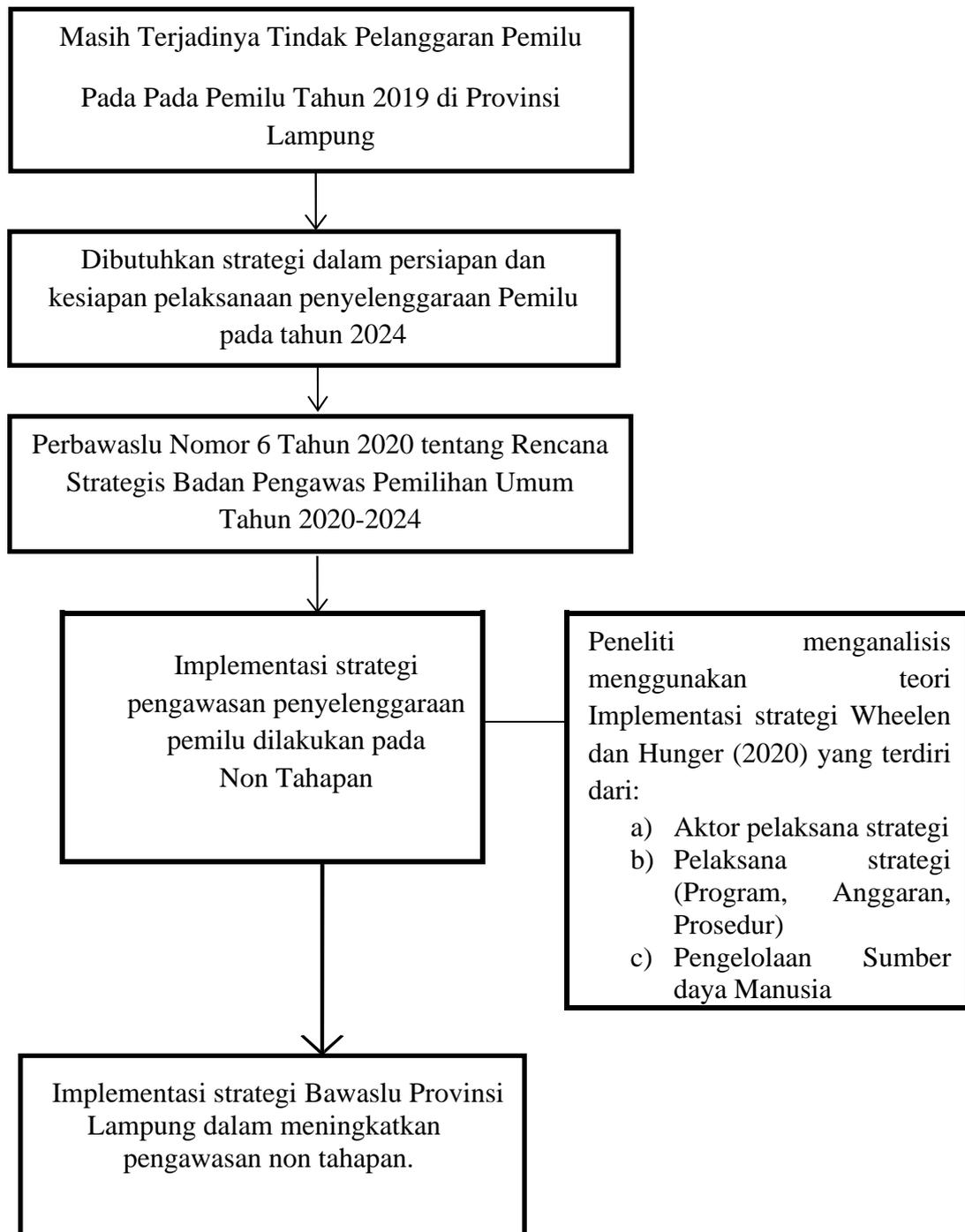
e. Jujur

Jujur artinya semua pihak yang terlibat dengan pemilu harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Adil

Adil artinya dalam pelaksanaan pemilu, setiap pemilih dan peserta pemilihan umum mendapatkan perlakuan yang sama dan adil, serta bebas dari kecurangan pihak mana pun.

## 2.7. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran**

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan tipe penelitian ini, dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh Bawaslu dengan peneliti melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Bawaslu dalam memperoleh deskripsi atau gambaran terkait “implementasi strategi badan pengawas pemilihan umum (Bawaslu) Provinsi Lampung dalam meningkatkan pengawasan non tahapan pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024”, hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln dalam (Sidiq & Choiri, 2019) dan Moleong (2005) dalam (Herdiansyah, 2012).

#### **3.2. Fokus penelitian**

Fokus suatu rancangan penelitian memiliki arti tentang dimensi-dimensi yang menjadi perhatian untuk diteliti (Fatchan, 2009). Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi badan pengawas pemilihan umum (Bawaslu) Provinsi Lampung dalam meningkatkan pengawasan non tahapan pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024. Dengan menggunakan teori Wheelen dan Hunger (2020), dua bagian penting yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Aktor pelaksana strategi

Pada bagian ini, berfokus pada pihak-pihak yang berwenang dalam mengimplementasikan strategi pada Bawaslu Provinsi Lampung terkhusus pada bagian pengawasan.

1) Pelaksana strategi

Pada bagian ini berfokus pada strategi-strategi yang diwujudkan ke dalam tiga bagian berikut ini:

- a. Program, yaitu kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh Bawaslu Provinsi Lampung dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.
- b. Anggaran, yaitu sumber anggaran atau biaya, dan biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan program tersebut.
- c. Prosedur, yaitu langkah-langkah yang dilaksanakan oleh Bawaslu dalam melaksanakan program.

2) Pengelolaan sumber daya manusia

Pada bagian ini, berfokus pada tindakan yang dilakukan oleh Bawaslu Provinsi Lampung dalam mengimplementasikan strategi.

### **3.3. Lokasi penelitian**

Dalam memilih lokasi didasarkan atas pertimbangan keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memilih Bawaslu Provinsi Lampung sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih Bawaslu Provinsi Lampung sebagai lokasi penelitian karena Bawaslu Provinsi Lampung memiliki peran yang penting dalam pengawasan penyelenggaraan pemilu. Provinsi Lampung juga masih masuk dalam kategori provinsi yang melakukan tindak pelanggaran terhadap pemilu. Sesuai dengan tujuan peneliti, maka dengan itu peneliti ingin menganalisis bagaimana implementasi strategi Bawaslu Provinsi Lampung dalam penyelenggaraan Pemilu tahun 2024.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dilihat berdasarkan jenisnya, data kualitatif dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Sidiq & Choiri, 2019):

- a) Data primer, merupakan data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subjek peneliti). Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Peneliti dapat merekam atau mencatat data (Sarwono, 2018). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan bersumber dari data hasil wawancara dan observasi.
  
- b) Data sekunder, merupakan data yang telah dilakukan pengumpulan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasi, sehingga peneliti dapat menyalin data tersebut untuk kepentingan dalam penelitiannya (Sidiq & Choiri, 2019). Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan dokumentasi seperti dari buku, jurnal, dan Undang-undang yang relevan dengan topik penelitian.

### 3.5. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Untuk bisa menjadi instrumen penelitian, maka peneliti harus mempunyai bekal wawasan yang luas mengenai topik penelitian yang akan diteliti, sehingga peneliti mampu bertanya, mencatat, mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Untuk membantu peneliti, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan alat bantu dalam pencatatan seperti buku catatan, *bolpoin*, dan alat tulis lainnya.

### 3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti maka tujuan penelitian akan menjadi sia-sia (Sidiq & Choiri, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Definisi wawancara, menurut Moleong (2005), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data didapatkan melalui wawancara (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menentukan informan atau responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang jelas dan tepat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan topik penelitian.

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Widodo Wuryanto, S.IP., M. Si	Kepala Sekretariat Bawaslu Provinsi Lampung
2.	Mimi Abriyani, S.E., M.E	Kepala Bagian Pengawasan
3.	Erwin Prima Rinaldo, S.IP., M.H	Kepala Bagian Penanganan Pelanggaran dan Penyelesaian Sengketa (PP dan PS)
4.	Dwi Hendro Nugroho, S.E., M.M	Kepala Bagian Administrasi
5.	Ricky Ardian, M.I.P.	Staf Pengawasan Akreditasi dan Pemantau

No.	Nama Informan	Jabatan
6.	Ahmad Musthafa Aizhom	Ketua Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) di Tingkat Provinsi Lampung

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

#### a. Observasi

Kegiatan observasi yakni melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, obyek-obyek, perilaku yang dilihat dan hal-hal yang lain yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti harus fokus terhadap objek penelitian yang menjadi fokus penelitian karena data hasil observasi akan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi strategi-strategi yang dilakukan oleh Bawaslu dalam meningkatkan pengawasan non tahapan pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi misalnya surat putusan, surat instruksi, dan dapat berupa dokumen tidak resmi misalnya surat nota, dan surat pribadi yang dapat menyampaikan informasi pendukung terhadap suatu fenomena atau peristiwa (Sidiq & Choiri, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen yang diperoleh dari lapangan baik berbentuk arsip dan gambar.

**Tabel 3. 2 Daftar Dokumen yang dibutuhkan**

No.	Dokumen-Dokumen	Substansi
1.	Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum	Landasan tentang penyelenggaraan Pemilu.
2.	Perbawaslu RI Nomor 6 Tahun 2020 Tentang	Pedoman tentang kegiatan

No.	Dokumen-Dokumen	Substansi
	Rencana Strategis Bawaslu Tahun 2020-2024.	pencegahan dan pengawasan Pemilu.
3.	Laporan Anggaran Bawaslu Provinsi Lampung	Sumber daya anggaran.
4.	Laporan Hasil Pengawasan Bawaslu Provinsi Lampung Pada Tahun 2019.	Data penanganan dan pelanggaran pada Pemilu Tahun 2019.
5.	Perbawaslu Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Peraturan Badan Pengawas Pemilihan Umum tentang Organisasidan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Badan Pengawas Pemilihan Umum, Sekretariat Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi, Sekretariat Badan Pengawas Pemilu Kabupaten/Kota, dan Sekretariat Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan.	Landasan fungsi Bawaslu Provinsi Lampung
6.	Standar Operasional Prosedur (SOP) Bawaslu Provinsi Lampung.	Panduan kegiatan Bawaslu Lampung.
7.	Struktur Organisasi Bawaslu Lampung.	Susunan staf Bawaslu Provinsi Lampung.
8.	Profil Bawaslu Provinsi Lampung.	Gambaran umum Bawaslu Provinsi Lampung.

*(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)*

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dipandang sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan tepat maka kita bisa menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman. Dalam buku menjelaskan bahwa dalam model analisis data Model Miles dan Huberman terdapat tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan:

#### 3.7.1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data dalam artian yakni merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti memilah-milah data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian dan memfokuskan terhadap data- data yang benar-benar diperlukan. Dengan

demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila dibutuhkan.

### **3.7.2. Data Display (Penyajian data)**

Setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### **3.7.3. Conclusion Drawing/Verivication**

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika ditemukan pada tahap awal, dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel atau dipercaya.

### **3.7.4. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono 2015 (dalam Sidiq & Choiri, 2019), suatu penelitian kualitatif dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data yakni sebagai berikut:

#### **3.7.4.1. Uji kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau disebut dengan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki arti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan dengan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.7.4.2. Pengujian Dependability**

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian.

Dalam memenuhi hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dimana penelitian dilakukan sesuai dengan lokasi penelitian. Data yang dihasilkan atau didapatkan di lapangan oleh peneliti akan dikonsultasikan dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan meliputi proses penelitian dan taraf kebenaran data. Dengan itu, peneliti menyediakan hasil analisis data serta dengan catatan tentang proses yang digunakan.

#### **3.7.4.3. Pengujian Konfirmability**

Pengujian konfirmability adalah mengusahakan agar data bisa dijamin kepercayaannya sehingga kualitas data bisa diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara yang dilakukan adalah mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang dengan objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data atau keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat diperlukan beberapa orang narasumber

sebagian informan dalam penelitian. Dalam memenuhi hal ini, peneliti melakukan melakukan audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis implementasi strategi Bawaslu Provinsi Lampung dalam meningkatkan pengawasan non tahapan dengan menggunakan teori Wheelen dan Hunger dilihat dari 3 aspek yaitu pada aspek pertama, aktor pelaksana. Dalam implementasi strategi pengawasan non tahapan pemilu, Bawaslu Provinsi Lampung telah menjalin kerja sama dengan berbagai aktor eksternal.

Aspek kedua, pelaksanaan strategi yaitu terdiri dari program yaitu *Memorandum of Understanding (MoU)*, Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif (SKPP), Sosialisasi Pengawasan Partisipatif, dan Pojok Pengawasan. Adapun dalam program tersebut masih dinilai kurang optimal seperti sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya tindakan keberlanjutan dari program seperti pada program Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif (SKPP). Pada anggaran, Bawaslu Provinsi Lampung telah menganggarkan namun tidak disebutkan rincian jumlah nominalnya. Pihak Bawaslu Provinsi Lampung juga menyebutkan anggaran masih dinilai kurang optimal karena Bawaslu Provinsi Lampung dalam menjalankan suatu program dalam anggaran atau pendanaan terkadang tidak sesuai dengan program yang dianggarkan. Pada prosedur, prosedur program yang masih terdokumentasi adalah *MoU (Memorandum of Understanding)* dan SKPP (Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif), sedangkan untuk prosedur program

lain belum terdokumentasi dengan baik.

Aspek ketiga, pengelolaan sumber daya manusia yaitu pertama pengorganisasian, pengorganisasian Bawaslu Provinsi Lampung tertuang pada struktur organisasi yang dibentuk oleh Bawaslu merupakan tipe struktur fungsional dimana tipe ini dibagi berdasarkan fungsinya. Kedua, penataan staf sudah terlihat baik karena penempatan staf sudah sesuai dengan tugas dan fungsi berdasarkan kemampuan, kompetensi, dan berdasarkan kebutuhan dair organisasi.

Ketiga, pengarahan yang dilakukan oleh Bawalsu Provinsi Lampung telah dilakukan dengan cukup baik, hal ini dilihat dari pengarahan yang dilakukan secara langsung dari pimpinan kepada staf melalui rapat, surat perintah tugas (SPT).

Berdasarkan ketiga aspek dalam teori Wheelen dan Hunger tersebut, implementasi strategi Bawaslu Provinsi Lampung masih kurang optimal dan strateginya belum kuat untuk digunakan sebagai strategi dalam pengawasan non tahapan karena pada aspek pelaksana strateginya yaitu pada program, anggaran, dan prosedur masih banyak ditemukan kelemahan dalam pelaksanaannya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang menjadi bahan masukan bagi Bawaslu Provinsi Lampung. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

- 1) Mewadahi para alumni kader Sekolah Kader Pengawasan Partisipatif (SKPP) sebagai bentuk tindak keberlanjutan SKPP tersebut.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana Pojok Pengawasan Bawaslu Provinsi Lampung meliputi komputer, meja, kursi, dan buku-buku atau dokumen-dokumen terkait pengawasan pemilu.
- 3) Bawaslu Provinsi Lampung diharapkan dapat mendokumentasikan SOP dari program sosialisasi pengawasan partisipatif, dan pojok pengawasan.

4) Perlu adanya evaluasi rutin dalam setiap program yang dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan yang belum maksimal dilaksanakan dan mencegah miskomunikasi antar pegawai dan pimpinan atau atasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., Afifuddin, & Sekarsari, R. W. (2022). *Analisis Swot Strategi Pengawasan Bawaslu Kabupaten Malang Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Malang Masa Pandemi Covid-19*. Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 Indonesia LPPM Universitas Islam Malang , JIMT Haryono. *Jurnal Respon Publik*, 16(4), 16–24.
- Basyirah & Lia Syahara. (2016). *Peran SOP (Standar Operasional Prosedur) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Organisasi PDAM Tirta Bengi Bener Meriah*. Universitas Gajah Putih.
- Bawaslu Provinsi Lampung. Laporan Hasil Pemilu Tahun 2019. Bawaslu Provinsi Lampung. IKP 2024 Bawaslu Provinsi Lampung.
- Bawaslu Republik Indonesia. Sekilas Sejarah Bawaslu dari Awal Terbentuk. <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/sekilas-sejarah-bawaslu-dari-awal-terbentuk>. Diakses 14 November 2023.
- Diba, F., Fachry, R., Gunawan, G., Muhammad N. f., Khairuna, A., Febrian, M., ... & Harahap, A. M. (2021). *Strategi Bawaslu Provinsi Sumatera Utara dalam Mencegah Pelanggaran Pemilihan Umum pada Tahun 2019 Melalui Media Sosial*. 5(1), 8533–8539.
- Diba, F., Fachry, R., Muhammad, N. F., & Khairuna, A. (2021). *Strategi Bawaslu Provinsi Sumatera Utara dalam Mencegah Pelanggaran Pemilihan Umum pada Tahun 2019 Melalui Media Sosial*. 5(1), 8533–8539.
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>.
- Fatchan. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jengjala Pustaka Utama.

- Fathonah, Silvia., Khaerul U., & Fitri Pebriani W. (2022). Fungsi Anggaran Sebagai Alat Kebijakan Seni di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 10(1). 54-67. <https://doi.org/10.31629/juan.v10il.4444>.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, A. M., Martanti, D. E., & Dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Jayapangus Press.
- Hunger & Thomas L. Wheelen, J. David. (2020). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.
- Husna, M.S. (2018). *Implementasi Strategi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Surakarta dalam Penataan Permukiman Kumuh di Kawasan Semanggi*. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Perbawaslu Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat, Jenderal Badan Pengawas Pemilihan Umum, Sekretariat, Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi, Sekretariat Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten/Kota, dan Sekretariat Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan.
- Perbawaslu Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tata Kerja dan Pola Hubungan Pengawasan Pemilihan Umum.
- Perbawaslu Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pengawasan Pemilihan Umum.
- Perbawaslu Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Pemilihan Umum Tahun 2020-2024.
- Praminingtyas, Septriyani Dwi. (2015). *Manajemen Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada Implementasi Oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur)*. 3(3), 1-12.
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Suluh Media.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Suci, R. P. (2015). *Esensi Manajemen Strategi*. Zifatama Publisher.
- Sudiantini, D. (2022). *Manajemen strategi*. CV. Pena Persada.
- Taufiqurokhman. (2016). *Mengenal Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Yulianti, D. (2018). *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Pusaka Media.

Yunus, Edy. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.